

TEKNIK PENULISAN DAFTAR PUSTAKA DI STISNU NUSANTARA TANGERANG

A. Petunjuk Umum

1. Daftar Pustaka sebagai tajuk diketik dengan huruf capital semua (DAFTAR PUSTAKA), diletakkan di tengah sehingga jarak dari margin kiri dan margin kanan seimbang. Tajuk ini tidak diberi garis bawah.
2. Sumber-sumber rujukan yang hendak dicantumkan dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama-nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan jika tidak ada nama pengarang. Jika nama pengarang atau lembaga yang menerbitkan tidak ada, penyusunan daftar pustaka didasarkan pada kata pertama judul¹. Daftar pustaka tidak diberi nomor urut. Semua sumber acuan yang disebutkan di dalam catatan pustaka harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Catatan kuliah tidak dibenarkan sebagai sumber acuan, kecuali diktat yang diterbitkan secara resmi.
3. Jika data sumber acuan tidak termuat di dalam satu baris, digunakan baris kedua dan seterusnya. Baris-baris tambahan ini menjorok ke dalam sepuluh ketukan dari margin kiri. Jarak antarbaris tetap dua spasi.
4. Semua referensi yang dipakai rujukan penulisan karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka yang biasanya diklasifikasikan antara sumber primer dan skunder, atau menggunakan klasifikasi berdasarkan buku, jurnal, majalah, surat kabar, makalah, skripsi, tesis atau disertasi. Jika dibedakan berdasarkan yang pertama, maka sumber primer diletakkan pada bagian pertama, kemudian disusul sumber sekunder. Apabila karya ilmiah menggunakan literatur yang banyak, sebaiknya dibagi pada sumber primer dan sekunder, lalu dibedakan atas buku, jurnal, dan seterusnya. Perlu ditegaskan bahwa apabila dalam karya ilmiah menggunakan al-Qur'an sebagai sumber, maka al-Qur'an harus diletakkan di bagian paling atas. Sedangkan terjemah atau tafsir dimasukkan dalam bagian yang lain.

Al-Qur'ân al-Karîm.

Abduh, Muḥammad. *al-Islâm wa al-Mar'ah*. Kairo: al-Qâhirah al-Tsaqâfah al-Arabiyah. 1975.

Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Juz 1 – Juz 30. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1982-1983.

¹ Kecuali jika kata pertama itu merupakan kata sandang (*article*) seperti di dalam bahasa Inggris *the* atau *a*, di dalam bahasa Prancis *le*, *la*, *un*, *une*, di dalam bahasa Jerman *der*, *die*, *das*, *ein*, *eine*, di dalam bahasa Belanda *de*, *het*, *een*, dan di dalam bahasa Arab *al*. Di dalam hal itu, penyusunan daftar pustaka didasarkan pada kata kedua di dalam judul.

B. Penggunaan Huruf dan Spasi

Huruf yang digunakan dalam daftar pustaka ialah Times New Roman 12, sama dengan body teks. Secara teknis penulisan daftar pustaka dimulai dari awal (tanpa spasi) dan baris berikutnya menjorok ke dalam sebanyak lima ketukan. Jarak antara baris pertama dan berikutnya satu spasi, sedangkan antar paragraf berjarak satu spasi ditambah indents 6 dari sebelumnya.

C. Penulisan Sumber

1. Buku sebagai Sumber Rujukan

Urutan penyebutan keterangan tentang buku adalah sebagai berikut.

- a) nama pengarang
- b) judul buku
- c) tempat terbit
- d) nama penerbit
- e) tahun terbit

Setiap penyebutan keterangan, diakhiri dengan tanda titik (.), kecuali sesudah tempat terbit diberi tanda titik dua (:). Jika yang dicantumkan bukan nama pengarang, melainkan nama lembaga yang menerbitkan, urutan penyebutan di dalam daftar pustaka menjadi sebagai berikut.

- a) nama lembaga/badan/instansi yang menerbitkan
- b) judul terbitan
- c) tempat terbit
- d) tahun terbit

Jika yang dicantumkan buka nama pengarang dan nama lembaga yang menerbitkan, maka urutan penyebutannya adalah sebagai berikut.

- a) kata pertama judul buku/karangan
- b) judul buku/karangan (lengkap)
- c) tempat terbit
- d) nama penerbit
- e) tahun terbit

Adapun penjelasannya secara terperinci mengenai tiap-tiap butir di atas adalah sebagai berikut.

1) Nama Pengarang

- Nama pengarang ditulis selengkap-lengkapunya tanpa gelar
- Penulisan nama pengarang dilakukan dengan menyebutkan nama akhir lebih dahulu, baru nama pertama (*first name/Christian name*). Nama akhir yang ditulis lebih dahulu itu dipisahkan dengan tanda koma (,) dari nama pertama yang ditulis di belakang nama akhir. Cara penulisan itu berlaku juga untuk nama Indonesia yang terdiri atas dua kata atau lebih.

Contoh:

William, Juanita H.
Hasan, Fuad.

Namun, cara penulisan nama pengarang seperti itu tidak berlaku bagi nama-nama Tionghoa karena pada nama Tionghoa unsur nama yang pertama merupakan nama family. Jadi, nama-nama pengarang Tionghoa di dalam daftar pustaka tidak perlu dibalik urutannya.

Contoh:

Tan Sie Gie bukan Gie, Tan Sie., tetapi tetapi Tan Sie Gea.
Lie Tie Gwan bukan Gwan, Lie Tie., tetapi Lie Tie Gwan.

- Jika di dalam buku yang diacu itu nama yang tercantum nama editor, penulisannya dilakukan dengan menambahkan singkatan *Ed.* bila satu editor dan *Eds.* jika editornya lebih dari satu, di belakang nama penulis. Singkatan *Ed.* dan *Eds.*, diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tidak digarisbawahi atau dicetak miring, ditempatkan di dalam tanda kurung () dengan jarak satu ketuk dari nama editor.

➤

Contoh:

Mahono, Ode (Ed.).
Koetjaraningrat (Eds.).

- Jika pengarang terdiri dari dua orang, nama pengarang pertama ditulis sesuai dengan ketentuan poin b., yaitu dituliskan nama akhir lebih dahulu, sedangkan nama pengarang kedua dituliskan menurut urutan biasa (tidak dibalik). Di antara kedua nama pengarang itu digunakan kata penghubung *dan* (tidak digarisbawahi dan tidak dicetak miring).

Contoh:

Wiradi, Gunawan dan Marta Susilo.

- Jika pengarang terdiri dari tiga orang atau lebih, ditulis nama pengarang yang pertama saja sesuai dengan ketentuan poin b., lalu ditambahkan singkatan *dkk.* (singkatan dari *dan kawan-kawan*), tidak digarisbawahi atau dicetak miring.

Contoh:

Singaribun, Salmon dkk.

- Jika beberapa buku yang diacu itu ditulis oleh satu orang pengarang, nama pengarang disebutkan sekali saja pada buku yang disebut pertama sesuai

dengan urutan tahun, sedangkan untuk selanjutnya cukup dibuat garis sepanjang sepuluh ketukan yang diakhiri dengan tanda titik (.).

Contoh:

Hassan, Fuad.

_____.

- Jika tidak ada nama pengarang melainkan nama lembaga atau penerbit yang ada maka yang ditulis adalah nama lembaga atau penerbit.

Contoh:

Departemen Agama Republik Indonesia.
Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

- Jika tidak ada nama pengarang dan nama lembaga atau penerbit, maka yang ditulis adalah judul awal karya yang dirujuk.

Contoh:

Sastra. (untuk judul *Sastra Arab dalam Perkembangannya*).
Islam. (untuk judul *Al-Islam wa Tsaqofah*)

2) Judul Buku

- Judul buku ditempatkan sesudah tahun terbit dan diberi garisbawah tiap-tiap katanya atau dicetak miring dengan komputer. Kalau dicetak, kata-kata yang bergaris bawah itu dicetak dengan huruf miring. Judul ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal kata yang bukan kata tugas, termasuk unsur ulangan. Di belakang judul ditempatkan tanda titik (.).

Contoh:

Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.
Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*.

- Laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel yang belum diterbitkan, di dalam daftar pustaka ditulis dengan diawali dan diakhiri tanda petik ("---").

Contoh:

Fariduddin, Ecep Ishak. "Transformasi Buda Arab pada Masyarakat Melayu Riau: Kajian Resepsi atas Teks Arab al-Barzanji".
Khomisah. "Hakikat Karya Ilmiah Populer Sebagai Preventif Bahaya Plagiarisme".

- Unsur-unsur keterangan, seperti jilid dan edisi, ditempatkan sesudah judul. Keterangan itu ditulis dengan huruf capital pada awal kata kecuali kata tugas dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Mochtar, Isa. *Pengantar Ekonomi*. Cetakan Kedua.
Syukur, Abdul. *Cara Belajar Efektif*. Jilid I.
Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*. Terjemahan oleh Sapardi Djoko Damono dkk. dari *Mystical Dimension of Islam*.

- Jika sumber acuan itu berbahasa asing, unsur-unsur keterangan di Indonesiakan, seperti *edition* menjadi edisi, *volume* menjadi jilid, seperti di bawah ini.

Contoh:

Rowe, D. dan I. Alexander. *Selling Industrial Products*. Edisi Kedua.

3) Tempat Terbit dan Nama Penerbit

- Tempat terbit sumber acuan, baik buku maupun terbitan lainnya, ditempatkan sesudah judul atau keterangan judul (misalnya, edisi, jilid). Sesudah tempat terbit, ditulis nama penerbit yang dipisahkan oleh tanda titik dua (:) dari tempat terbit dengan jarak satu ketukan.

Contoh:

Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
William, Juanita H. *Psychology of Women*. Edisi Kedua. New York: W.W. Norton.

- Sesudah penyebutan nama penerbit ditempatkan tanda titik.
- Jika lembaga penerbit dijadikan pengarang (ditempatkan pada judul pertama), tidak perlu disebutkan nama penerbit lagi.

Contoh:

Biro Pusat Statistik. *Statistical Pocketbook of Indonesia*. Jakarta.

4) Tahun Terbit

- Tahun terbit ditulis sesudah nama pengarang dan dibubuhkan tanda titik sesudahnya.

Contoh:

Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1980.

William, Juanita H. *Psychology of Women*. Edisi Kedua. New York: W.W. Norton. 1977.

- Jika beberapa buku yang dijadikan sumber pustaka ditulis oleh satu orang pengarang dan diterbitkan di dalam tahun yang sama, maka penempatan urutannya didasarkan pada urutan abjad judul bukunya. Kriteria pembedanya adalah tahun terbit, yaitu dibubuhi huruf a, b, dan c sesudah tahun terbit, tanpa jarak.

Contoh:

Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 2002a.

_____. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*. Jakarta: Kompas. 2002b.

_____. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan. 2002c.

- Jika beberapa buku yang dijadikan sumber pustaka itu ditulis oleh satu orang pengarang, tetapi tahun terbitnya berbeda, penyusunan daftar pustaka dilakukan dengan urutan berdasarkan tahun terbitan (dari yang paling lama samapi yang paling baru).

Contoh:

Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan. 2002.

_____. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.

- Jika buku yang dijadikan bahan pustaka itu tidak menyebutkan tahun terbitnya, di dalam daftar pustaka ditulis *Tanpa Tahun*. Kedua kata ini diawali dengan huruf capital dan tidak digarisbawahi atau dicetak miring.

Contoh:

Johan (Ed.). *Psikologi Ketuhanan*. Yogyakarta: Nadi Pustaka. Tanpa Tahun.

Malik, Abdul. *Sejarah Masyarakat Melayu Deli*. Jakarta: Penerbit Obor. Tanpa Tahun.

2. Majalah atau Jurnal sebagai Sumber Rujukan

Unsur-unsur beserta urutannya yang perlu disebutkan di dalam daftar pustaka ialah sebagai berikut.

a) Nama pengarang

Penjelasan mengenai nama pengarang buku berlaku juga bagi nama pengarang artikel di majalah dan jurnal.

b) Judul Artikel

Judul artikel ditempatkan di antara tanda petik (“___”). Huruf awal kata-kata di dalam judul artikel ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas.

c) Nama Majalah dan Jurnal

Nama majalah dan jurnal dicetak miring, yang didahului oleh kata “Dalam” (yang tidak dicetak miring). Seperti judul artikel juga, huruf awal nama majalah dan jurnal ditulis dengan huruf capital, kecuali kata tugas.

d) Tahun Terbitan Edisi Majalah

Jika tahun terbitan dicantumkan pada majalah dan jurnal yang diacu, dengan jarak satu ketukan, tahun terbitan ditulis tanpa dipisahkan dengan tanda baca apa pun dari nama majalah. Keterangan tahun terbitan dinyatakan dengan angka Romawi.

e) Nomor Majalah atau Jurnal

Nomor majalah atau jurnal ditempatkan di dalam kurung dengan jarak satu ketukan dari tahun terbitan.

f) Nomor Halaman

Nomor halaman tempat artikel dimuat di dalam majalah dan jurnal ditulis setelah nomor majalah atau jurnal dengan dipisahkan oleh tanda titik dua (:) tanpa jarak.

g) Tempat Terbit

Keterangan tempat terbit merupakan keterangan terakhir tentang majalah dan jurnal sebagai sumber acuan. Sesudah penyebutan tempat terbit diletakkan tanda titik.

h) Tahun Terbit

Penjelasan mengenai tahun terbit buku berlaku juga bagi tahun terbit artikel di majalah dan jurnal, dengan catatan bahwa abjad yang diurutkan dalam tahun terbit majalah dan jurnal adalah judul artikelnya, bukan urutan abjad pada judul buku sebagaimana dalam tahun terbit buku.

Contoh:

Robson, Stuart. “Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia”. Dalam *Bahasa dan Sastra* IV (6):3-48. 1978.

Suprpto, Riga Adiwoso. “Perubahan Sosial dan Perkembangan Bahasa”. Dalam *Prisma* XVIII (1):61-120. Jakarta. 1989.

3. Surat Kabar atau Koran sebagai Sumber Rujukan

a) Nama Pengarang

Penjelasan mengenai nama pengarang buku berlaku juga bagi nama pengarang artikel di dalam surat kabar atau Koran. Namun, jika artikel yang dikutip atau dijadikan referensi dari surat kabar atau koran tanpa nama pengarang, maka yang ditulis awal adalah nama surat kabar atau korannya.

b) Judul Artikel

Penjelasan mengenai judul artikel di dalam majalah dan jurnal berlaku juga bagi judul artikel di dalam surat kabar atau koran.

c) Nama Surat Kabar atau Koran

Penjelasan mengenai nama majalah dan jurnal juga berlaku bagi nama surat kabar, terkecuali pada surat kabar atau koran yang tidak tercantuk nama penulis artikelnya, maka nama surat kabar atau koran diletakan di awal dan tidak dicetak miring.

d) Tanggal, Bulan, dan Tahun Terbit

Keterangan mengenai tanggal terbit memuat tanggal, bulan, dan tahun terbit, nama bulan ditulis lengkap. Nama surat kabar atau koran dan tanggal dipisahkan oleh tanda koma (,), kecuali pada surat kabar atau koran yang tidak ada nama pengarang susunannya sebagaimana telah dijelaskan pada poin d, setelah tanggal, bulan, dan tahun diberi tanda titik (.) dan diikuti dengan halaman yang disingkat (hlm.) diakhiri tanda titik.

e) Tempat Terbit

Penjelasan mengenai tempat terbit majalah berlaku juga bagi tempat terbit surat kabar atau koran, sedangkan jenis Koran tertentu tidak perlu memakai tempat terbit karena bersifat universal, misalnya; Jawa Pos, Kompas, Radar Tasikmalaya, dan lain sebagainya. Untuk memperjelas pemaparan poin-poin di atas dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh:

Tabah, Anton. "Polwan Semakin Efektif dalam Penegakan Hukum". Dalam *Suara Pembaruan*, 1 September 1989. hlm. 8. Jakarta.

Jawa Pos. "Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri". 22 April 1995. hlm. 3.

4. Antologi sebagai Sumber Rujukan

Antologi adalah bunga rampai atau kumpulan karya tulis pilihan yang dikumpulkan (dibukukan). Adapun urutan penulisannya adalah sebagai berikut.

a) Nama Pengarang

Penjelasan mengenai nama pengarang buku berlaku juga bagi nama pengarang di dalam antologi.

b) Judul Karangan

Penjelasan mengenai judul artikel di dalam majalah dan jurnal juga berlaku di dalam judul karangan antologi.

c) Tahun Terbit Karangan

Penjelasan mengenai tahun terbit artikel di dalam majalah dan jurnal berlaku juga bagi tahun terbit karangan yang dimuat di dalam antologi. Jika tahun terbit karangan tidak dinyatakan, yang dicatat adalah tahun terbit antologi.

d) Nama Penghimpun atau Editor

Nama penghimpun atau editor didahului oleh kata *Dalam*—tidak dicetak miring—dan urutan nama tidak dibalik. Singkatan (Ed.) untuk editor tunggal dan (Eds.) untuk editor lebih dari satu, diletakan di dalam kurung dan diawali dengan huruf kapital kemudian diakhiri dengan tanda titik.

e) Judul Antologi

Huruf awal kata-kata di dalam judul diketik dengan huruf capital, kecuali kata tugas. Judul dicetak miring dan diakhiri dengan tanda titik.

f) Nomor Halaman

Nomor halaman tempat keterangan di dalam antologi dicantumkan setelah judul antologi dan sebelum tempat terbit dengan didahului "hlm" (halaman) yang tidak dicetak miring.

g) Tempat Terbit dan Nama Penerbit

Penjelasan mengenai tempat terbit dan nama penerbit buku berlaku juga bagi tempat terbit dan nama penerbit pada antologi.

h) Tahun Terbit Antologi

Ada kalanya sebuah antologi menghimpun karangan dari tahun yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tahun terbit antologi perlu dicantumkan pula dan ikuti dengan tanda titik.

Contoh:

Kartodijo, Sartono. "Metode Penggunaan Bahan Dokumen". 1977. Dalam Koentjaraningrat (Ed.). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. hlm. 67-92. Jakarta: Gramedia. 1980.

5. Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya sebagai Sumber Acuan

Nama penulis ditulis paling depan dan dibalik (nama belakang ditulis di awal), judul makalah ditulis dengan cetak miring kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam..."... nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, tanggal, bulan serta tahunnya.

Contoh:

Manan, Bagir. *Mewujudkan Peradilan yang Bersih dan Berwibawa Melalui Good Governance*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, tanggal 10 Januari 2004.

Karin, Z. *Tata kota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tata kota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September 1987.

6. Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM sebagai Sumber Acuan

Penulisan daftar pustaka dari sumber artikel dalam CD-ROM sama dengan penulisan dari artikel dalam jurnal cetak, hanya saja ada penambahan penyebutan CD-ROM dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S Long. *Age Rate and Eventual Attainment in second Languuage Acquisition*. (CD-ROM: TESOL Quarterly Diginal, 1997).

7. Internet berupa Artikel dari Jurnal sebagai Sumber Acuan

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh judul artikel, nama jurnal (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Kumaidi. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 4. (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

8. Internat berupa Karya Individual sebagai Sumber Acuan

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S. Carr. *A Survey of STM Online Journals, 1990-95: The Calm Before the Storm*, (Online), <http://jjournal.acs.soton.ac.uk/survey.html>, diakses 12 Juni 1996.